

**MAKNA SIMBOL MAKAM SYEKH BURHANUDDIN ULAKAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
SUMATERA BARAT**

DISERTASI



OLEH
SYAFWANDI
NIM 1104325

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Symbol Meaning of Sheikh Burhanuddin Ulakan's Tomb
Padang Pariaman, West Sumatra

Syafwandi
1104325

Postgraduate Dissertation Universitas Negeri Padang.

Writing this dissertation is motivated by the presence of a *Sapa* ritual ceremony in the village Ulakan Tapakis at Padang Pariaman in 2014. The result of the Grand tour concludes that *Sapa* was a pilgrimage ritual undertaken in *Gobah* (tomb) Sheikh Burhanuddin Ulakan. *Sapa* ritual followed by a group of people who come from different areas or villages in West Sumatra. *Gobah* (Tomb) Sheikh Burhanuddin as the ritual center consists of a large building, has a style of Minangkabau architecture, architectural domes, and a variety of other aesthetic elements attached to the building, believed to be a symbol that has been linked to the ritual system *Sapa*. This dissertation aims to interpret the meaning of symbols Tomb of Sheikh Burhanuddin Ulakan, interpret the meaning of pilgrimage symbols for followers of Sheikh Burhanuddin society, and interpret the education of Sheikh Burhanuddin Ulakan's *Surau* at Pariaman District of West Sumatra

The study was designed using ethnographic methods, implemented in the cemetery of Sheikh Burhanuddin Ulakan Padang Pariaman district, and other areas that have relevance to the presence of Sheikh Burhanuddin. Data analysis was performed using Spradley models; domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis and cultural themes analysis. The specific findings in this study are grouped into; objects, the tomb building, aesthetic elements; social objects, pilgrims and pilgrimages system; and objects of abstract form of the concept of pilgrimage. The analysis was done from the standpoint of art, culture, sociology, and semiotics.

The results of the discussion concluded that *Gobah* (tomb) is a symbolic representation of a continuous inner connection between teachers and students in achieving the degree of perfect man. Pilgrimage to the tomb of Sheikh is a symbol that symbolizes prosperity for everyone and Islam in Minangkabau. Education strategy of Sheikh Burhanuddin's *surau* was built using culture-based approach and Islamization.

ABSTRAK

Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan
Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

Syafwandi
1104325

Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan disertasi ini dilatar belakangi oleh keberadaan upacara ritual *Sapa* di nagari Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2014. Hasil Grand tour menyimpulkan bahwa Sapa merupakan sebuah ritual ziarah yang dilaksanakan di *gobah* (makam) Syekh Burhanuddin Ulakan. Ritual *Sapa* diikuti oleh kelompok masyarakat yang datang dari berbagai daerah atau nagari di Sumatera Barat. Gobah (Makam) Syekh Burhanuddin sebagai pusat ritual terdiri dari sebuah bangunan besar, memiliki gaya arsitektur Minangkabau, arsitektur kubah, dan berbagai elemen estetis lain yang melekat pada bangunan, diyakini merupakan simbol yang memiliki keterkaitan dengan sistem ritual *Sapa*. Disertasi ini bertujuan untuk menginterpretasikan Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan, menginterpretasikan Makna Simbol Ziarah bagi masyarakat pengikut Syekh Burhanuddin, dan Menginterpretasikan Pendidikan Berbasis Surau Syekh Burhanuddin Ulakan kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat

Penelitian dirancang menggunakan metode etnografi, dilaksanakan di komplek pemakaman Syekh Burhanuddin Ulakan kabupaten Padang Pariaman, dan daerah lain yang memiliki keterkaitan dengan keberadaan Syekh Burhanuddin. Analisis data dilakukan menggunakan model Spradley; analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompnensial dan analisis tema budaya. Temuan khusus dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi; objek benda, bangunan makam, elemen estetis; objek sosial, peziarah dan sistem ziarah; dan objek abstrak berupa konsep ziarah. Analilis dilakukan dari sudut pandang seni rupa, budaya, sosiologi, dan semiotika.

Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa Gobah (makam) adalah simbol yang melambangkan hubungan batin yang tidak pernah putus antara guru dan murid dalam mencapai derajat insan kamil. Ziarah ke makam Syekh adalah simbol yang melambangkan kemakmuran bagi semua orang dan agama Islam di Minangkabau.Strategi pendidikan surau yang dibangun Syekh Burhanuddin menggunakan pendekatan berbasis budaya dan Islamisasi.

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

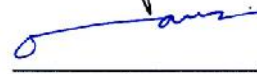
Nama : **Syafwandi**
NIM : 1104325

Komisi Promotor/Penguji

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



2. Prof. Dr. Damsar, M.A
(Promotor/Penguji)



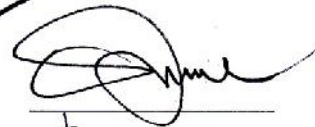
3. Dr. Siti Fatimah, M.Pd
(Promotor/Penguji)



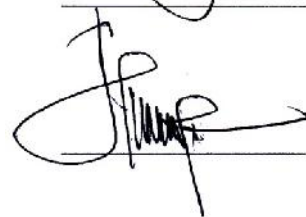
4. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
(Pembahas/Penguji)



5. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
(Pembahas/Penguji)



6. Prof. Dr. Soetarno, DEA
(Penguji dari Luar)



Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji, telah disahkan Disertasi atas nama:

Nama : *Syafwandi*
NIM : 1104325

melalui ujian terbuka pada tanggal; 23 Desember 2016

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

Ketua Program Studi,

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.,Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. M.Sc
NIP. 19660430 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul 'Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat', adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 23 Desember 2016
Saya yang Menyatakan

Syafwandi
NIM. 1104325

PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadapan Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul 'Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat'. Salawat beriring salam diperuntukan bagi Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mencerahkan pemikiran umat manusia.

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur, Asisten Direktur I dan II serta Ketua Program Studi Doktor Ilmu Kependidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang sebagai pimpinan lembaga tempat penulis menuntut ilmu.

Ucapan terimakasih ini juga diperuntukan bagi Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, merupakan penguji internal disertasi penulis, sebagai seorang guru besar, Prof Azwar adalah sosok guru yang tegas dalam mengajar, Ia banyak memberikan penyegaran dalam berbagai pengetahuan tentang ilmu sosial dan ilmu kependidikan. Dari sudut pandang yang lain, Prof Azwar adalah seorang sahabat yang penuh dengan keceriaan, sendaguraunya menimbulkan motivasi, membangun kepercayaan diri bagi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini, terikasih Prof, anda adalah guru sekaligus sahabat. Penguji internal berikutnya adalah Prof. Agusti Efi, MA, merupakan sosok guru yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan studi mahasiswa, Ia selalu mendorong mahasiswa agar dapat menyelesaikan program studi dengan cepat. Sebagai seorang perempuan Minang, Prof. Efi adalah sosok *Bundo Kanduang, nan ka pai tampek batanyo*,

pulang tampek babarito. Selalu gelisah jika ada mahasiswa yang mengalami kendala dalam kemajuan studi, terima kasih Prof berkat bimbinganya saya dapat menyelesaikan program studi saya.

Terima kasih ini juga di alamatkan secara istimewa pada Promotor dan co-promotor yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian disertasi penulis; Dr. Siti Fatimah, M.Pd. seorang ahli sejarah dari fakultas ilmu sosial UNP Padang, sebagai seorang co-promotor, Bu Fat adalah sosok pembimbing yang sangat intensif memperhatikan setiap gerak kemajuan penulis dalam menyelesaikan disertasi, terutama dalam teori-teori yang penulis susun, hampir semua teori yang penulis buat dibaca dan dikoreksi. Setiap kali bimbingan selalu ada diskusi dan klarifikasi terkait dengan teori-teori relevan dengan permasalahan disertasi penulis. Dr. Siti Fatimah adalah sosok guru yang “pemarah” akan tetapi selalu memberikan solusi teoritis terhadap berbagai persoalan yang penulis hadapi. Ia adalah sosok ibu yang selalu melindungi, terimakasih Bu Fat, berkat Ibu saya bisa tampil lebih percaya diri.

Prof. Damsar, MA, guru besar bidang sosiologi dari Universitas Andalas adalah co-promotor yang juga memiliki kontribusi sangat besar terhadap penyelesaian disertasi penulis. Prof. Damsar adalah seorang profesor yang sangat kritis dalam membimbing penulis. Setiap kali mengikuti konsultasi selalu diisi dengan diskusi yang mengkritik relevansi objek penelitian secara teoritis. Diskusi berlangsung di kantornya, di kompleks kampus Limau Manis Unand, dan masih dilanjutkan dalam perjalanan menuju pulang. Tidak jarang dalam diskusinya Prof. Damsar sampai kepada hal-hal yang sangat detail terkait dengan objek penelitian

penulis, sehingga kita dapat merasakan dan memahami persoalan dengan sangat baik. Berdiskusi dengan Prof. Damsar hanya membicarakan hal-hal sederhana, akan tetapi hasilnya memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan pemikiran teoretis ke depan. *Thanks* Prof, anda adalah salah satu orang yang akan selalu hidup dalam ingatan saya.

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd guru besar dalam bidang bahasa adalah promotor utama yang mengawal keberlangsungan penyelesaian disertasi penulis. Diskusi penulis dengan Prof. Atmazaki terfokus pada keterkaitan antara seni rupa dengan cabang ilmu sosial; antropologi, sejarah dan arkeologi, terutama menyangkut tentang simbol-simbol budaya yang terdapat di masyarakat. Persoalan bagaimana memaknai sebuah simbol adalah bagian penting dalam diskusi antara saya dan Prof Atmazaki. Sisi lain dari seorang promotor yang akan selalu menjadi ingatan bagi saya adalah sikap terbuka yang diperlihatkan Prof. Atmazaki terhadap saya, bahwa sebuah disertasi dalam konteks akademik haruslah berada pada level tertinggi, oleh karena itu kata Prof Atmazaki, saya harus berjuang untuk mencapai level tersebut.

Ucapan terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada guru, yang telah menunjukkan terang dihati penulis, teman sejawat di jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang, Ibu Zubaidah, M.Sn peneliti dan pemerhati budaya yang selalu memberikan dorongan dengan diskusi dan kritik terhadap disertasi penulis, beliau banyak memberikan pencerahan terhadap makna budaya dan estetika. Muzni Ramanto, Syafwan Ahmad, Ady Rosa, M.Sn (alm), adalah guru yang kemudian banyak menginspirasi penulis dalam berkarya seni.

Akhirnya terimakasih yang paling dalam buat Papa Sahar Hamzah (alm) Etek Nurdjasmi, restu Ayahnda dan Ibunda selalu mengalir sejuk menyertai setiap langkah perjalanan anak-anakmu. Mak Ine, adalah biang dan cetakan karakter bagi semua anak cucu yang telah menghantarkan penulis sampai pada titik sekarang ini. Erlina Bachtiar, Aulia Putri , Iqbal, dan Alhadid, adalah orang yang selalu berada dilubuk hati dan mengikuti penulis dalam suka dan duka, semoga kalin tetap menjadi seperti itu selamanya, terimakasih atas semua pengorbananya, berkat doa restu dan rahmat Allah SWT disertasi ini telah dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, Amin Ya Robbal Alamin.

Padang, 23 Desember 2016

penulis

Syafwandi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	8
1. Fokus Penelitian	8
2. Pernyataan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Interaksionisme Simbolis.....	11
B. Semiotika	13
C. Estetika.....	27
1. Nilai Estetik.....	28
2. Pengalaman Estetik.....	39
D. Pengertian Seni	42
1. Fungsi Seni	52
2. Seni Rupa.....	65
3. Simbol dan Mitos dalam Seni.....	80
4. Karya Seni sebagai Simbol.....	90
5. Fungsi Simbol.....	93
6. Makna Simbol	97
E. Syekh Burhanuddin dalam Perspektif Adat dan Seni di Minangkabau.....	106
1. Islam dan Adat Minangkabau	106
2. Perkembangan Islam Minangkabau.....	112
3. Falsafah Adat Minangkabau	115
4. Syekh Burhanuddin	122
5. Pemikiran dan Karya Syekh Burhanuddin.....	131
6. Surau.....	134
F. Aplikasi Kajian Interaksionisme simbolik, Semiotika, dan Estetika Pada karya Seni Rupa	137
1. Pengertian.....	137
2. Gambaran Pokok Persoalan.....	138
3. Teori.....	138
4. Metoda.....	143
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	147
A. Lokasi Penelitian.....	148
B. Informan Penelitian.....	148
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	165
1. Teknik Pengumpulan Data.....	165

2. Alat Pengumpulan Data.....	167
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	167
E. Teknik Analisa Data.....	168
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	172
A. Temuan Umum.....	172
1. Ulakan.....	172
2. Masjid Raya Syekh Burhanudin	179
3. Masjid Agung Syekh Burhanuddin Ulakan	180
4. Surau Nagari.....	181
5. Surau Gadang Tanjung Medan	183
6. Surau Pondok Ketek	188
7. Makam Batang Sibohong	190
8. Gerbang Masjid Agung Syekh Burhanuddin	193
9. Balai Adat	194
B. Temuan Khusus.....	195
1. Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.....	196
2. Makna Ziarah bagi masyarakat pengikut Syekh Burhanuddin kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat	209
3. Pendidikan Berbasis Surau Syekh Burhanuddin	265
C. Pembahasan.....	270
1. Analisis Domain	270
2. Analisis Taksonomi	274
3. Analisis Komponensial.....	285
4. Analisis Tema Budaya	319
BAB V SIMPULAN	334
A. Simpulan	334
B. Implikasi	337
C. Saran	339
DAFTAR RUJUKAN.....	341
Lampiran.....	347
Transkrip Penelitian	352

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Masjid Bodi Caniago dan Koto Piliang	56
2. Masjid Nabawi di Madinah AlMunawarah.....	61
3. Kubah Hijau (green dome) Masjid Nabawi di Madinah Almunawarah ...	61
4. Makam Syekh Mahmud di Makam Papan Tinggi	62
5. Makam Sunan Gunung di Cirebon	63
6. Makam Syaikh Abdurrauf al-singkili alias Syiah Kuala (bercungkup) di desa Deah Raya di muara Krueng Aceh di Banda Aceh.....	64
7. Golden section, bagian tengah dari empat persegi panjang disebut proporsi ilahiah.	75
8. Bendera Mali sebelum perubahan (Kiri) Bendera Mali setelah perubahan (Kanan) berlaku sejak 1 Maret 1961	76
9. Ukuran kertas seri A (ISO), seri B (ISO), seri C (ISO).....	76
10. Rumah Adat Bagonjong Duo	78
11. Rumah Adat Bagonjong Empat	78
12. Peta Jalan Dari Kota Padang Ke Ulakan Tapakis Padang Pariaman	174
13. Peta Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.....	175
14. Masjid Raya Syekh Burhanuddin Terletak Di Desa Kampung Koto Nagari Ulakan	180
15. Masjid Agung Syekh Burhanuddin Ulakan Kabupaten Padang Pariaman	181
16. Deretan Surau-Surau Yang Berada Di Sekitar Kompleks Pemakaman Syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman	182
17. Denah Kompleks Masjid Agung Syekh Burhanuddin Ulakan	182
18. Surau Gadang Tanjung Medan tahun 2015.....	186
19. Bangunan Berbentuk Balai Adat Berada Di Depan SGTm.....	186
20. Proses Pemugaran SGTm (<i>Dok. BPCB Batusangkar</i>).....	188
21. Surau Pondok Ketek Terletak Di Korong Koto Panjang Kenagarian Ulakan	189
22. Makam Batang Sibohong Terletak Di Pandam Pakuburan Korong Tanjung Medan	192
23. Makam Batang Sibohong; Makam Kosong Syekh Burhanuddin	193
24. Gerbang MASB; Atap Gonjong Pada Kedua Belah Sisi Gerbang, Atap Kubah Bawang Pada Bagian Tengah Gerbang	194
25. Atap Balai Adat Agung Syekh Burhanuddin	195
26. Makam Syekh Burhanuddin Sebelum diubah menjadi kondisi seperti sekarang (2015).....	197
27. Makam Syekh Setelah Perubahan (Foto Syafwandi 2015).....	197

28. Gobah Menyerupai Masjid Kecil; Di Dalamnya Dimakamkan Syekh Burhanuddin, Idris Khatib Majolelo, Dan Syekh Abdurrahman (Foto Syafwandi 2015)	198
29. Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan Bagian Tengah adalah Makam Syekh Burhanuddin, Sebelah Kiri Makam Idris Khatib Majolelo, Sebelah Kanan Makam Syekh Abdurrahman	199
30. Motif Hias Dan Kaligrafi Arab Pada Bagian Depan Gobah Syekh Burhanuddin.....	201
31. Motif Hias Minangkabau, Kaligrafi Arab Pada Bagian Samping Gobah Syekh Burhanuddin.....	201
32. Ragam Hias Pada Kubah Gobah Syekh Burhanuddin (Foto Syafwandi 2015)	202
33. Kaligrafi Arab Pada Batu Nisan Makam Syekh Burhanuddin.....	202
34. Peti Terbuat Dari Bahan Pelat Besi Berukuran 1.50 x 60 CM.....	203
35. Batu Hampan Syekh Burhanuddin	204
36. Pohon Cimpagobiru Tumbuh Di Sekitar Makam Syekh Burhanuddin	206
37. Buya Kaji, Para Peziarah Meminta Pasir Obat Dalam Botol Mineral	207
38. Peziarah Dengan Kelompok Nagari Membentangkan Tikar Di Area Gobah Syekh Burhanuddin	212
39. Peziarah Dengan Kelompok Masing-Masing Membaca Tahlil Dihadiahkan Untu Syekh Burhanuddin	213
40. Peziarah Berdoa Di Dalam Gobah Syekh Burhanuddin Dipimpin Oleh Buya Kelompok Masing-Masing Nagari	213
41. Peziarah Menuju Kompleks Pemakaman Syekh Burhanuddin Peziarah Datang Dari Berbagai Daerah Dalam Dan Luar Sumatera Barat	214
42. Suasana Kedatangan Rombongan Sapa Dari Berbagai Daerah Sumatera Barat.....	215
43. Suasana Halaman Masjid Agung Syekh Burhanuddin Saat Sapa.....	215
44. Kedatangan Para Peziarah Dari Berbagai Penjuru Sumatera Barat.....	217
45. Suasana Malam Hari Kompleks Makam Syekh Burhanuddin	217
46. Peziarah Membeli Tikar Untuk Dibentangkan Di Depan Gobah Syekh Burhanuddin.....	218
47. Suasana Pasar Ulakan Pada Saat Basapa Ke Makam Syekh Burhanuddin Ulakan	218
48. Penulis Berdiri Di Depan Warung Suadara Rahmat	220
49. Memasang Tenda Di Halaman Depan Gobah.....	227
50. Peziarah Istirahat Sejenak Setelah Memasang Tenda	227
51. Peziarah Bersiap Melaksanakan Shalat Zuhur Di Bawah Tenda Mereka Masing-Masing.	228

52. Siap-Siap Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Bawah Tenda Di Halaman Gobah	229
53. Seorang Peziarah Sedang Melaksanakan Shalat Zhuhur	229
54. Peziarah Melaksanakan Shalat Magrib Bersama Di Bawah Tenda Di halaman Gobah	230
55. Peziarah Melaksanakan Shalat Magrib Berjamaah Di Samping Makam Syekh Burhanuddin.....	231
56. Kelompok Kecil Melaksanakan Shalat Magrib Berjamaah Di Samping Makam Syekh Burhanuddin	231
57. Peziarah memilih tempat berdekatan dengan gobah Syekh Burhanuddin	233
58. Peziarah Dengan Kelompok Nagari Sedang Berdoa Menghadap Ke Makam Syekh	234
59. Peziarah Melaksanakan Zikir Bersama Di Samping Makam Syekh Burhanuddin.....	234
60. Peziarah Melaksanakan Zikir Bersama Di Samping Makam Syekh Burhanuddin.....	235
61. Baniek; Seorang Pria Muda Berdoa Bersama Seorang Bapak-Bapak Dalam Upacara Baniek Di Makam Syekh Burhanuddin Ulakan.....	237
62. Imam Menempelkan Telapak Tangannya Ke Atas Kepala Seorang Pria Muda Pada Saat Upacara Baniek	237
63. Seorang Ibu Menyampaikan Niek (Niat) Dihadapan Seorang Imam Di Makam Syekh Burhanuddin Ulakan	238
64. Seorang Ibu Melaksanakan Niek (Niat) Dipimpin Oleh Seorang Imam ..	238
65. Seorang Ibu-Ibu Menggendong Cucunya Melaksanakan Upacara Baniek (Berniat) Untuk Keselamatan Cucunya	239
66. Mambaia Niek, (Membayar Niat). Peziarah Menyerahkan Berbagai Bentuk Barang Sebagai Tanda Menepati Janji Terhadap Nazar	239
67. Suasana Malam Di Surau Pondok KetekKelompok Peziarah Sedang Melaksanakan Shalat Menjelang Upacara Melihat Pakaian Syekh	242
68. Kelompok Peziarah Asal Darmasraya Berkunjung Ke Surau Pondok Ketek Untuk Melihat Pakaian Syekh Burhanuddin	242
69. Kandang Ternak Ayam Dan Kambing Yang Dibawa Oleh Para Peziarah Untuk Membayar Nazar.....	249
70. Kambing Diikatkan Pada Teralis Gobah Syekh Burhanuddin Sebagai Pembayar Nazar	249
71. Nazar Bawaan Para Peziarah Diletakan Di Atas Makam Syekh Burhanuddin.....	250
72. Kimo Besar Terletak Di Bagian Batu Nisan Makam. Di Dalam Kimo Terdapat Air Yang Dapat Digunakan Untuk Berobat.....	254
73. Air Kimo Dikemas Dalam Plastik Disediakan Untuk Peziarah.....	254

74. Seorang Bapak Tengah Mengambil Air dari Dalam Kimo Lalu Diusapkan Ke Kaki Dan Pinggangnya.....	255
75. Seorang Bapak Mengambil Air Di Atas Batu Hampan Di Kompleks Makam Syekh Burhanuddin	256
76. Dua Orang Ibu Menggunakan Air Batu Hampan Sambil Dioleskan Ke Kaki Di Kompleks Makam Syekh Burhanuddin	257
77. Bunga Cimpagobiru	258
78. Seorang Anak Sedang Memetik Bunga Cimpagobiru	258
79. Seorang Anak Sedang Mengumpulkan Bunga Cimpago Biru Dipesan Oleh Seorang Peziarah Sebagai Obat Mata	259
80. Buya Kaji, Para Peziarah Meminta Pasir Obat Dalam Botol Mineral	260
81. Pasar Ulakan Menjual Berbagai Keperluan Untuk Peziarah	261
82. Azimat, Menyan, Kimui (Kulit Kerang Besar) Dijual Di Pasar Ulakan Pariaman	261
83. Azimat Terbuat Dari Kerang Berbentuk Coin	262
84. Azimat Terbuat Dari Kerang	262
85. Gelang Terbuat Dari Logam.....	262
86. Seorang Anak Mengenakan Gelang (Azimat) Yang Dibeli Oleh Orang Tuanya Di Pasar Ulakan.....	263
87. Surau Gadang Tanjung Medan Pusat Pengembangan Agama Islam dan Tarekat Syathariyah di Minangkabau	266
88. Bagan Konsep Pola Hubungan Segi tiga Pendidikan Berbasis Surau Syekh Burhanuddin.....	270
89. Proses Pelaksanaan Ritual <i>Sapa</i> ke Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Tapakis	272
90. Sistem sosial dalam ritual <i>Sapa</i>	273
91. Gambar Potongan Bangunan Utama, Gobah, dan Makam Syekh Burhanuddin.....	275
92. Gambar Tampak Muka Konstruksi atap gonjong	275
93. Makam Syekh Burhanuddin Ulakan Tapakis.....	276
94. Denah Makam Syekh Burhanuddin	277
95. Tampak Samping Konstruksi atap kubah, motif hias,	278
96. Motif Hias Corak Ragam Hias Minangkabau.....	278
97. Asmaul husna	279
98. Batu Hampan dan Air Kimo	281
99. Proses Ritual Berkah berkaitan dengan Batu Hampan dan Air Kimo ...	282
100. Ritual Berkah menggunakan air Kimo	282
101. Atap Gonjong dan atap Kubah pada Gobah Syekh Burhanuddin.....	288
102. Atap Gonjong dua, kubah besar, dan Batu Nisan Syekh Burhanuddin Berada pada posisi Bagian Tengah	289

103. Proses terbentuknya atap gonjong, dan pola atap gonjong Minangkabau	290
104. Kubah Pada Bagian Tengah Memiliki Ukuran Lebih Besar Dibandingkan Kubah Lainnya	298
105. Motif Hias Saluak Laka	302
106. Motif Hias Teratai dan Sitampuak Manggih	303
107. Motif Hias Daun Bodi	303
108. Motif Hias Aka Cino	303
109. Batu Nisan Syekh Burhanuddin Ulakan Batu Nisan Lebih Besar, terletak di bagian tengah	310
110. Bunga Cimpago Biru (kamboja)	315
111.	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Objek Berdasarkan Elemen Estetis	207
2. Kategori Objek Berdasarkan Fungsi	263
3. Kategori Simbol Berdasarkan Objek	264
4. Kategori Simbol berdasarkan Ziarah	265
5. Kategori Simbol berdasarkan Berkah	265
6. Kategori Simbol Berdasarkan Objek Benda	284
7. Kategori Simbol berdasarkan Objek Sosial	285
8. Simbol, Bentuk dan Makna Simbol Gobah	323
9. Simbol, Bentuk dan Makna Simbol Ziarah.....	330

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ziarah makam merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan oleh hampir semua generasi di muka bumi ini, baik dilakukan secara perorangan maupun yang dilakukan secara bersama-sama dengan sebuah upacara sederhana maupun upacara secara besar-besaran yang melibatkan berbagai kalangan. Salah satu bentuk ziarah makam yang cukup terkenal Indonesia adalah upacara ziarah makam yang terdapat di daerah Ulakan Pariaman, provinsi Sumatera Barat. Tradisi ziarah makam yang dilaksanakan di Ulakan Pariaman tersebut dikenal dengan sebutan *Basapa*. Menurut Samad (2002; 189) *Basapa* adalah berbulan safar atau berziarah ke makam syekh Burhanuddin di Ulakan Pariaman, ziarah dilaksanakan pada bulan Syafar yang diikuti oleh masyarakat yang berasal dari daerah Pariaman yang merupakan kaum atau murid-murid tarekat yang pada awalnya di kembangkan oleh syekh Burhanuddin.

Dalam konteks kebudayaan seperti yang dikemukakan Koentjaraningrat, (1993:5) bahwa: Kebudayaan itu sedikitnya memiliki tiga wujud; (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya, (2) kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) benda-benda hasil karya

manusia. Sehubungan dengan tiga wujud budaya seperti dikemukakan Koentjara, maka upacara *Basapa* di Ulakan Pariaman yang dilaksanakan oleh masyarakat dapat dilihat sebagai wujud aktivitas kelakuan berpola, sedangkan makam Syekh Burhanuddin serta masjid yang terdapat di kompleks pemakaman dapat dipandang sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Pengamatan yang dilakukan pada upacara *Basapa* yang berlangsung di kompleks pemakaman Syekh Burhanuddin, nagari Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 19 Desember 2013 berhubungan dengan aktivitas masyarakat dalam mengikuti upacara antara lain;

Jumlah peserta upacara yang datang berziarah ke makam Syekh Burhanuddin meliputi ratusan ribu pengunjung. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui masyarakat nagari Ulakan, para peziarah berasal dari berbagai daerah kabupaten/Kota Sumatera Barat seperti kabupaten Pesisir Selatan, Limapuluh Kota, Payakumbuh, Agam, Bukittinggi, Tanahdatar, Batusangkar, kabupaten Pasaman Barat, Pasaman Timur, dan kabupaten Darmasraya. Selain itu ada pula peserta yang datang dari daerah luar Sumatera Barat, seperti Provinsi Riau dan Jambi, bahkan ada peziarah berasal dari Malaysia.

Peziarah yang datang dari berbagai daerah berkumpul di surau-surau nagari yang tersebar disekitar kompleks pemakaman, berdasarkan informasi penduduk setempat, jumlah surau tersebut mencapai 200 buah surau. Surau-surau tersebut merupakan milik kelompok peziarah berasal dari berbagai daerah. Surau tersebut dibangun oleh peziarah secara kelompok, sehingga

pada tiap-tiap surau terdapat papan identitas yang menerangkan nama surau dan nama nagari asal pemilik surau.

Pada bagian tengah komplek pemakaman terdapat sebuah bangunan, berukuran 15 x 15 meter persegi, memiliki atap gonjong. Pada bagian dalam bangunan besar tersebut terdapat pula sebuah bangunan berukuran 5 x 4 meter, memiliki atap kubah menyerupai masjid kecil. Berdasarkan informasi, bangunan kecil menyerupai masjid kecil itu disebut *Gobah*, di dalam gobah terdapat sebuah makam, yaitu makam Syekh Burhanuddin, yang menjadi pusat kegiatan *Sapa* yang dilaksanakan setiap bulan Syafar.

Fenomena ziarah yang dapat diamati pada saat berlangsung ritual *Sapa*, berupa aktivitas peziarah terkait dengan makam Syekh Burhanuddin antara lain;Nazar; yaitu mengucapkan janji di hadapan seorang imam yang berada di dalam gobah, kemudian dibacakan doa oleh sang imam. Setelah upacara selesai, si peziarah menyelinapkan uang sekedarnya kepada sang imam, lalu meninggalkan gobah.Ada pula peziarah yang datang membawa beras, masuk kedalam gobah, disambut oleh sang imam, kemudian peziarah mengucapkan niat yaitu membayar nazar, berupa beras. Peziarah tadi menyerahkan beras yang telah dikemas dalam kantong plastik kepada sang imam,beras di dalam kantong plastik itu kemudian diletakan oleh sang imam di samping tembok kuburan Syekh, lalu Ia membacakan doa untuk si peziarah. Setelah selesai si peziarah menyelinapkan uang sekedarnya kepada sang imam, serta ke dalam peti besi yang terdapat disebelah pintu masuk gobah, lalu ia meninggalkan gobah.

Fenomena lain yang dapat diamati adalah ritual yang dilakukan oleh sekelompok peziarah lain yang datang secara berkelompok, para peziarah duduk beralaskan tikar di sekitar gobah. Beberapa saat kemudian para peziarah mengucapkan kata-kata *la ilaha illallah* secara bersama-sama dipimpin oleh seorang imam yang pemimpin kelompok tersebut. Ekspresi wajah para pezikir tersebut memperlihatkan sebuah keseriusan yang mendalam, terlihat dari ekspresi wajah dan gerak tubuh para peziarah yang bergerak mengikuti irama zikir yang dikumandangkan. Pembacaan zikir tersebut berlangsung dalam durasi waktu yang sangat panjang.

Fenomena lain yang tidak kalah menariknya terjadi di kompleks pemakaman Syekh Burhanuddin adalah berhubungan dengan pasir, batu hamparan, dan air yang terdapat di dalam kompleks pemakaman atau gobah.

Fenomena pasir pada makam Syekh Burhanuddin dapat dilihat pada saat peziarah berkunjung ke makam, peziarah datang dengan membawa sebuah wadah berupa botol plastik, sesampainya di pintu gobah, si peziarah menyerahkan botol plastik yang dibawanya kepada sang imam yang berada dalam gobah. Begitu pula dengan peziarah lainnya, masing-masing menyerahkan botol plastik kepada sang imam yang berada di dalam gobah. pada bagian selanjutnya terlihat sang imam mengisi botol-botol yang diserahkan oleh peziarah dengan pasir yang terdapat di atas makam Syekh Burhanuddin. Botol-botol yang telah selesai di isi diserahkan kembali kepada sipemiliknya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pasir tersebut dibawa oleh peziarah pulang ke tempat masing-masing, pasir itu kemudian ditebarkan oleh peziarah di sawah atau ladang, dan berharap ladang atau sawah dapat menghasilkan panen yang baik. Sementara ada pula peziarah yang mengambil air yang terdapat di atas batu hamparan, kemudian dioleskan ke kaki, atau tangan, atau bagian yang dirasa sakit, menurut peziarah air di atas batu itu dapat menyembuhkan rasa sakit.

Kegiatan masyarakat peziarah berpusat pada beberapa area antara lain; Pasar, Masjid, Gobah, serta area di luar kompleks yang telah berubah menjadi pasar dadakan yang berlangsung hampir satu bulan, yaitu di bulan Syafar. Semua area baik di dalam kompleks maupun area yang berada di luar kompleks menjadi ramai oleh pedagang dan peziarah yang datang ke Ulakan. Pasar dadakan ini menjadi pusat perbelanjaan bagi peziarah dalam memenuhi kebutuhan baik berupa makanan, kebutuhan alat ritual, dan kebutuhan souvenir.+

Banyak aspek yang dapat dijadikan bahan kajian pada makam Syekh Burhanuddin Ulakan, antara lain;

Aspek ekonomi; Upacara *Sapa* berlangsung selama 15 hari yaitu satu minggu sebelum sampai satu minggu setelah *Sapa*. Selama 15 hari itu peziarah berkumpul di Ulakan, peziarah membutuhkan berbagai keperluan, baik keperluan sehari-hari, keperluan ritual, maupun keperluan souvenir, sehingga pasar Ulakan menjadi pasar yang sangat ramai, dan berdampak pada meningkatnya transaksi jual beli.

Aspek Sejarah; keberadaan Syekh Burhanuddin sebagai seorang tokoh pengembang Islam di Minangkabau dapat pula dijadikan sebagai subjek kajian menyangkut Syekh Burhanuddin. Kajian sejarah tentang Syekh Burhanuddin dapat menguak tentang asal usul serta kronologis perjuangan Syekh dalam mengembangkan agama Islam dan tarekat Syatariah di Minangkabau.

Aspek budaya; komplek pemakaman Syekh Burhanuddin juga dapat ditinjau dari sudut pandang budaya yaitu berkaitan dengan perkembangan Islam dan tarekat Syatariah di Minangkabau serta pengaruhnya terhadap pola hidup masyarakat di berbagai daerah di Minangkabau.

Aspek sosial; kegiatan *Sapa* melibatkan banyak sekali pengunjung yang berasal dari berbagai pelosok daerah Sumatera Barat. Dalam kenyataannya tidak semua pengunjung merupakan peziarah, akan tetapi terdapat pula pengunjung yang datang ke Ulakan untuk tujuan wisata, oleh karena itu komplek pemakaman Syekh Burhanuddin dapat pula ditinjau dari sudut pandang wisata budaya.

Sesuai dengan bidang keahlian yang sedang penulis alami yaitu seni rupa, maka penulis meninjau komplek pemakaman Syekh Burhanuddin dari sudut pandang simbol-simbol berkaitan dengan seni rupa. Simbol-simbol yang terdapat pada komplek pemakaman Syekh Burhanuddin Ulakan berupa materi atau benda-benda ciptaan manusia, dalam konteks ini benda yang dimaksud adalah makam syekh dengan berbagai elemen seni yang terdapat pada bangunan makam. Bangunan makam syekh dapat dilihat sebagai sebuah simbol yang memiliki makna tersendiri. Dalam konteks semiotika seperti yang

dikemukakan Zoest (1993; 25) bahwa Simbol (Lambang) adalah tanda yang hubungan antara tanda dan denotatumnya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum. Berdasarkan grand tour yang telah dilakukan pada area pemakam Syekh Burhanuddin ditemukan bahwa bangunan makam syekh Burhanuddin memiliki struktur, dan elemen seni, yang diperkirakan berhubungan dengan aturan-aturan tertentu. Struktur atau arah makam Syekh Burhanuddin menghadap ke arah Barat merupakan bagian dari aturan Islam tentang arah kuburan.

Keberadaan fakta sosial dalam bentuk materi seperti makam dan masjid dengan struktur, baik interior maupun eksterior dalam sudut pandang kesenian dapat dipandang sebagai sebuah karya seni rupa, yang memiliki pesan dan makna tertentu. Sumardjo (2000; 47) menjelaskan bahwa pesan yang terdapat di dalam sebuah karya seni adalah 'isi jiwa' seniman yang terdiri dari perasaan dan intuisi, pikiran dan gagasan. Ditinjau dari konteks seni rupa keberadaan makam dan masjid syekh Burhanuddin dengan berbagai elemen seni yang melekat tentulah memiliki makna tertentu berhubungan dengan sistem kemasyarakatan dan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat khususnya murid-murid syekh Burhanuddin sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardjo (2000; 47) bahwa sebuah karya seni secara simultan memberikan kesatuan nilai-nilai melalui bentuknya.

Jadi, sebuah karya dapat dikatakan karya seni jika karya tersebut memang memiliki nilai-nilai, permasalahan seni adalah permasalahan komunikasi, yaitu relasi dari nilai-nilai yang ada dalam karya tersebut. Sebuah

sadel sepeda tiba-tiba bisa menjadi sebuah karya patung yang memiliki nilai seni dalam tangan seorang Picasso, hal ini disebabkan karena dengan sadel sepeda tersebut Picasso menawarkan kualitas yang dimiliki oleh seekor banteng. Melalui karyanya Picasso mengajak pemirsa untuk menikmati dan memahami pesan yang disampaikan; bahwa banteng adalah lambang kekuatan, sehingga kemudian terjadilah komunikasi antara seniman sebagai pencipta ide, kepala banteng yang terbuat dari sadel sepeda adalah karya kreasi seniman, dan publik sebagai masyarakat penikmat karya seni.

Begitu pula dengan struktur dan elemen seni yang melekat pada makam Syekh Burhanuddin Ulakan kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat tentulah memiliki arti dan makna khusus yang terkait dengan sistem kemasyarakatan, kepercayaan yang dianut oleh masyarakat peserta ziarah, oleh karena itu judul yang diajukan dalam disertasi ini adalah “Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat”.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan bidang keahlian yang penulis tekuni yaitu bidang seni rupa, maka fokus penelitian diarahkan pada bidang kajian seni rupa yaitu; visualisasi rupa, atau simbol-simbol yang memiliki keterkaitan dengan makam Syekh Burhanuddin. Simbol-simbol tersebut antara lain,

makam Syekh, batu nisan, bangunan makam, dan elemen estetis yang terdapat pada kompleks pemakaman Syekh Burhanuddin Ulakan.

2. Pernyataan Masalah

- a. Bagaimana masyarakat khususnya pengikut Tarekat Syatariah dalam memaknai simbol yang terdapat pada kompleks pemakaman Syekh Burhanuddin Ulakan Padang Pariaman
- b. Mengapa masyarakat khususnya pengikut Tarekat Syatariah memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap keberadaan Syekh Burhanuddin Ulakan Padang Pariaman.
- c. Apa bentuk pendidikan surau yang diwariskan oleh Syekh Burhanuddin kepada murid-muridnya dalam mengembangkan ajaran Islam di Minangkabau

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian secara mendalam tentang makna simbol makam syekh Burhanuddin dan kaitanya dengan ziarah yang dilakukan masyarakat khususnya murid keturunan syekh Burhanuddin di Ulakan Pariaman. Secara lebih rinci penelitian bertujuan untuk:

1. Menginterpretasikan Makna Simbol Makam Syekh Burhanuddin Ulakan kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat
2. Menginterpretasikan Makna Simbol Ziarah bagi masyarakat pengikut Syekh Burhanuddin kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat

3. Menginterpretasikan Pendidikan Berbasis Surau Syekh Burhanuddin Ulakankabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai kepentingan terkait baik formal maupun nonformal. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi;

1. Bahan bandingan bagi peneliti terkait dengan tradisi, adat, Islam, dan seni rupa di Minangkabau
2. Bahan ajar bagi guru khususnya tentang tradisi, adat, Islam, dan seni rupa di Minangkabau
3. Bahan acuan dalam membangun pondasi tentang estetika dalam bidang seni rupa dan makna seni pada umumnya.
4. Bahan acuan dalam memahami seni rupa dan hubunganya dengan ilmu-ilmu sosial lainnya